

ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK DI SD NEGERI GEMAH

Siti Rosidah Riyani & Veryliana Purnamasari

Universitas PGRI Semarang

rosyiriyani@gmail.com; verylianapurnamasari@gmail.com

Abstract

Literacy and numeracy education in Indonesia requires substantial attention from primary education through to higher education to support global economic progress. Although the 2013 Curriculum is designed to enhance literacy culture, Indonesia still faces significant challenges, including low literacy rates and a lack of understanding of the issue in various regions. This study seeks to investigate and examine the role of teachers in enhancing literacy and numeracy skills at SD Negeri Gemah, focusing on the teaching strategies employed and the challenges encountered. Employing a qualitative approach and case study design, this research includes detailed interviews, participant observations, and document analysis, involving six classroom teachers as participants. The study's findings reveal that educators at Gemah State Elementary School employ a range of literacy and numeracy teaching strategies, including shared reading, group discussions, digital media, and both Problem-Based Learning (PBL) and Project-Based Learning (PJBL) methods to improve numeracy skills. The main challenges faced include the transition from kindergarten to elementary school, difficulties in reading and arithmetic, lack of student interest, and differences in students' abilities. Proposed solutions include collaboration with teachers of other subjects, the use of diverse learning media, parental support, and providing additional learning opportunities outside of classroom hours. The study concludes that diverse teaching approaches and comprehensive support are essential in improving students' literacy and numeracy skills. By implementing an integrated solution, it is hoped that SD Negeri Gemah can overcome existing challenges and better prepare students for higher education.

Keywords: Literacy; Numeracy; Teaching Methods; Educational Challenges; Solutions; SD Negeri Gemah

Abstrak: Pendidikan literasi dan numerasi di Indonesia memerlukan perhatian yang substansial dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi untuk mendukung kemajuan ekonomi global. Meskipun Kurikulum 2013 dirancang untuk meningkatkan budaya literasi, Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan, termasuk tingkat literasi yang rendah dan kurangnya pemahaman mengenai isu ini di berbagai daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis peran guru dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi di SD Negeri Gemah, dengan fokus pada strategi pengajaran yang digunakan dan tantangan yang dihadapi. Menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis

dokumen, dengan enam guru kelas sebagai partisipan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa para pendidik di SD Negeri Gemah menggunakan berbagai strategi pengajaran literasi dan numerasi, termasuk membaca bersama, diskusi kelompok, media digital, serta metode Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PJBL) untuk meningkatkan keterampilan numerasi. Tantangan utama yang dihadapi meliputi transisi dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar, kesulitan dalam membaca dan berhitung, kurangnya minat siswa, dan perbedaan kemampuan siswa. Solusi yang diusulkan meliputi kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, penggunaan media pembelajaran yang beragam, dukungan orang tua, dan penyediaan kesempatan belajar tambahan di luar jam pelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan pengajaran yang beragam dan dukungan yang komprehensif sangat penting untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Dengan menerapkan solusi yang terintegrasi, diharapkan SD Negeri Gemah dapat mengatasi tantangan yang ada dan mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk pendidikan selanjutnya.

Kata Kunci : Literasi; Numerasi; Metode pengajaran; Tantangan pendidikan; Solusi; SDN Gemah

PENDAHULUAN

Di Indonesia, promosi literasi perlu didorong secara menyeluruh dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Kurikulum 2013 dirancang untuk menawarkan berbagai aktivitas dan materi yang mendukung budaya literasi, yang berhubungan dengan kemajuan ekonomi global. Namun, Indonesia menghadapi tantangan serius dengan rendahnya tingkat literasi, dan pemahaman mengenai masalah ini di berbagai daerah juga masih kurang. Ketertarikan siswa terhadap membaca rendah, yang berdampak pada kemampuan literasi mereka. Survei "*Most Literate Nation in the World*" yang diadakan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-60 perihal aspek literasi informasi, yang menyoroti pentingnya literasi untuk kemajuan nasional. (Malini et al., 2023).

Kemampuan dalam literasi dan numerasi adalah dua keterampilan dasar yang penting untuk pendidikan dasar yang berperan kunci dalam perkembangan akademis dan kognitif peserta didik. Literasi, yang mencakup keterampilan membaca, menulis, dan memahami informasi, serta numerasi, yang meliputi kemampuan dalam matematika dasar dan pemecahan masalah, adalah fondasi utama untuk kesuksesan akademis dan penerapan pengetahuan dalam kegiatan sehari-hari (Tenny et al., 2021).

Pentingnya kemampuan dalam hal literasi dan numerasi ini telah diakui secara global, dengan banyak penelitian yang menyoroti dampaknya terhadap kinerja akademis dan kesejahteraan individu. Sebagai contoh, studi oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) mengungkapkan siswa yang memiliki keterampilan literasi dan numerasi yang baik biasanya mencapai hasil akademik yang lebih baik dan lebih mampu menyesuaikan dengan tantangan

kehidupan yang lebih kompleks (Darwanto et al., 2021). Keterampilan ini juga dianggap esensial untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan suatu masalah yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat modern (Wilkerson, 2020).

Di Indonesia, upaya memperbaiki keterampilan dalam literasi dan numerasi peserta didik sudah menjadi prioritas pada kebijakan pendidikan nasional. Merdeka Belajar, sebuah inisiatif terbaru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menekankan pentingnya pengembangan literasi dan numerasi sebagai bagian dari tujuan pembelajaran (Tenny et al., 2021). Namun, meskipun kebijakan tersebut telah diterapkan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan signifikan dalam implementasinya di lapangan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Menurut Anindya et al. (2019), keterampilan membaca siswa sangat terkait dengan kemampuan literasi mereka hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk menganalisis informasi secara kritis (Yunita Anindya et al., 2019).

Salah satu penyebab yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran literasi dan numerasi adalah peran seorang guru. Guru tidak sekedar mengajarkan materi, tetapi juga berfungsi menjadi pembimbing yang bisa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan numerasi dan literasi peserta didik (Direktorat Guru Pendidikan Dasar, 2024). Kualitas pengajaran guru dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang efektif dan keterampilan pedagogis seorang guru sangat krusial guna meningkatkan hasil belajar siswa.

SD Negeri Gemah, sebagai institusi pendidikan dasar, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh keterampilan literasi dan numerasi yang kuat. Namun, terdapat tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut, termasuk keterbatasan sumber. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara mendalam mengenai upaya guru dalam konteks ini untuk memahami bagaimana mereka dapat lebih efisien dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi bagi setiap peserta didik.

Penelitian ini bertujuan dalam menganalisis upaya guru dalam mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi peserta didik di SD Negeri Gemah. Dengan memahami upaya guru secara lebih mendetail, diharapkan dapat diidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, dari April hingga Mei dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan literasi serta numerasi peserta didik di SD Negeri Gemah. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam dan menyeluruh mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik pengajaran guru dalam konteks yang relevan. Penelitian ini menerapkan studi kasus penelitian. Studi kasus penelitian adalah penelitian yang meneliti kejadian atau peristiwa saat ini dalam kehidupan nyata (Nur'aini, 2020). Desain ini memberi peneliti kesempatan untuk mendalami fenomena dalam situasi kehidupan nyata secara komprehensif. Studi kasus ini dipilih karena memberikan kesempatan peneliti untuk mendapatkan pemahaman-pemahaman yang komprehensif tentang upaya guru di SD Negeri Gemah dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 guru, yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria guru yang telah mengajar di SD Negeri Gemah selama 2 tahun dan sudah PNS/PPPK.

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa wawancara mendalam (*In-depth Interview*). Wawancara mendalam ini merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi dan berbagi ide dalam penelitian dengan melakukan sesi tanya jawab langsung dan tatap muka antara pewawancara dan responden (Mazaya & Suliswaningsih, 2023). Wawancara dilakukan dengan guru untuk memahami pandangan, pengalaman, dan praktik pengajaran mereka terkait dengan literasi dan numerasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang mendalam. Proses analisis meliputi beberapa tahap, antara lain transkripsi data dan interpretasi data. Dalam transkripsi data, data dari wawancara dan observasi ditranskripsi secara verbatim untuk memudahkan analisis. Sedangkan, pada interpretasi data, data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang upaya guru serta hal-hal apa saja yang mempengaruhi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

HASIL

Hasil penelitian menggambarkan temuan utama dari wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri Gemah. Berikut adalah temuan utama dari penelitian:

1. Metode yang Digunakan Guru dalam Meningkatkan Literasi

Guru di SD Negeri Gemah menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan literasi siswa. Mereka menerapkan teknik seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan penugasan menulis. Kegiatan Literasi Sekolah diimplementasikan dengan kebiasaan membaca buku 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran. Selain itu, kegiatan Kamis Literasi mencakup aktivitas membaca bersama di luar ruangan dan menceritakan kembali. Penggunaan teknologi digital dan metode lainnya seperti bercerita, membaca berulang, dan pendekatan literasi terpadu juga turut mendukung pengembangan literasi siswa.

2. Metode yang Digunakan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi

Dalam meningkatkan kemampuan numerasi, guru menggunakan pendekatan konkret pada kelas 1, visualisasi aktivitas kelompok pada kelas 2, serta pretest dan pojok baca di kelas 3. *Project-Based Learning* (PjBL) dan *Problem-Based Learning* (PBL) metode ini diterapkan di kelas 4 dan seterusnya. Di kelas 5 dan 6, guru menyesuaikan tingkat kesulitan dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan yang bervariasi.

3. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi

Tantangan utama yang dihadapi guru meliputi transisi dari TK dan PAUD ke SD di kelas 1, serta kesulitan siswa dalam membaca dan berhitung di kelas 2 dan 3. Selain itu, kurangnya minat dan variasi kemampuan siswa di kelas 4 hingga 6, serta kesulitan siswa dalam menghadapi ujian akhir dan transisi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga menjadi masalah.

4. Solusi dalam Menghadapi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru berkolaborasi dengan pengajar mata pelajaran PJOK, PAI, dan tutor teman sebaya untuk memberikan dukungan yang lebih luas. Mereka memanfaatkan media pembelajaran seperti LCD, laptop, dan asesmen berbasis teknologi. Kolaborasi dengan orang tua juga dilakukan untuk memberikan pengajaran tambahan di rumah. Selain itu, penggunaan media seperti lagu-lagu berhitung dan pemberian tambahan pembelajaran di luar jam pelajaran, serta pendekatan personal kepada siswa yang masih tertinggal, membantu membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

PEMBAHASAN

1. Metode yang Digunakan Guru dalam Meningkatkan Literasi

Dalam pengajaran literasi, guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan penugasan menulis. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, memahami teks, dan menulis siswa. Salah satu narasumber, menyebutkan bahwa dalam peningkatan literasi di sekolah, khususnya dikelas, guru memberikan kebebasan peserta didik untuk membaca buku apapun itu (fiksi atau non fiksi) selama 5-10 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Implementasi Gerakan literasi sekolah di tingkat sekolah dasar mencakup rutinitas membaca selama 15 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar. Tujuannya yaitu untuk mendorong siswa agar menyukai kegiatan membaca, membentuk kebiasaan membaca, pengalaman yang menyenangkan, serta guru menjadi panutan dalam kegiatan membaca. Siswa dibimbing untuk membaca dan menuliskan teks yang telah dibaca menggunakan kata-kata mereka sendiri sesuai pemahaman. Buku yang dibaca siswa beragam, meliputi buku fiksi maupun nonfiksi, dan tidak terbatas terkait materi pelajaran (Khusna et al., 2022).

Responden lainnya mengemukakan bahwa literasi tidak hanya berupa kegiatan di sekolah, dirumah dengan meminta wali murid/orang tua untuk meminta peserta didik memperbanyak membaca di rumah merupakan bentuk dari upaya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Selain itu, sekolah memberikan dukungan dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Setiap hari Kamis, dilakukan kegiatan Kamis literasi dengan ketentuan peserta didik membaca buku bersama-sama di lapangan dalam waktu 15 menit. Setelah 15 menit, salah satu peserta didik harus berani menceritakan kembali apa yang telah didapatkan dari membaca buku tersebut di depan peserta didik lainnya.



Gambar 1 Kegiatan Kamis Literasi

Guru menggunakan berbagai metode untuk mengembangkan kemampuan dalam literasi, yang disesuaikan dengan fokus pada tujuan pembelajaran, karakteristik dari siswa dan siswi, serta sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Adapun metode yang sering digunakan yaitu membaca berkelompok, di mana siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan mereka dan diberikan teks yang sesuai untuk dibaca secara bimbingan, untuk mengembangkan pemahaman maupun keterampilan dalam membaca. Diskusi kelas juga merupakan metode yang efektif, di mana guru memotivasi para peserta didik dalam mengikuti kegiatan secara aktif dalam membahas bacaan, sehingga meningkatkan kemampuan pemahaman dalam literasi. Selain itu, membaca berulang membantu siswa memperbaiki kefasihan dan pemahaman melalui pengulangan teks yang sama.

Ini sesuai dengan hasil penelitian yang oleh Jamilah et al (2023) dimana peserta didik ini dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan. Metode ini disebut dengan metode CIRC. Membaca merupakan proses yang melibatkan pemahaman makna, yang sangat terkait dengan wawasan dan pengalaman yang sudah dimiliki oleh pembaca. Keahlian membaca dan pemahaman akan teks merupakan syarat penting dalam penguasaan dan pengembangan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, penting untuk menyadari manfaat membaca serta menguasai keterampilan membaca. Dalam hal ini, metode CIRC sangat sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa (Jamilah et al., 2023).

Penggunaan teknologi digital menjadi semakin populer, dengan aplikasi dan alat interaktif yang membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam membaca. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif untuk menumbuhkan minat literasi pada anak-anak (Maita Sajidah et al., 2023). Lebih lanjut, pendekatan literasi terpadu menggabungkan kegiatan literasi ke dalam berbagai mata pelajaran, sehingga siswa dapat melihat relevansi membaca dan menulis dalam konteks yang lebih luas. Akhirnya, pendekatan individual memungkinkan guru untuk menyesuaikan tugas literasi berdasarkan kebutuhan dan minat masing-masing siswa, memberikan perhatian khusus yang dapat meningkatkan perkembangan literasi secara efektif. Metode-metode ini, ketika diterapkan secara tepat, dapat memberikan pengalaman literasi yang kaya dan mendalam bagi siswa.

2. Metode yang Digunakan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi

Berdasarkan wawancara dengan guru dari kelas 1 hingga 6 di SD Negeri Gemah, berbagai metode diterapkan dalam meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik,

disesuaikan dengan tingkatan kelas dan kebutuhan belajar siswa. Guru di kelas 1 menekankan pembelajaran numerasi melalui pendekatan konkret, di mana peserta didik diajak untuk menghitung jumlah objek nyata yang ada di sekitar mereka. Contohnya, siswa diminta menghitung jumlah pensil, buku, atau mainan yang ada di dalam kelas. Dengan menggunakan benda-benda konkret, siswa dapat secara langsung melihat dan merasakan jumlah yang mereka hitung, sehingga konsep angka dan jumlah menjadi lebih mudah dipahami.

Pendekatan ini sejalan dengan tahapan perkembangan kognitif peserta didik di kelas 1 yang masih berada di tahapan operasional yang konkret menurut teori Piaget. Siswa pada tahap ini belajar dengan lebih efektif ketika mereka dapat mengaitkan konsep abstrak seperti angka dengan objek nyata yang dapat mereka sentuh dan lihat. Pertumbuhan kognitif anak-anak pada masa pendidikan dasar berada ditahapan operasional konkret. (Ilhami, 2022).

Di kelas 2, guru melanjutkan pendekatan konkret dari kelas 1 tetapi mulai memperkenalkan lebih banyak elemen visualisasi dan aktivitas kelompok. Siswa diminta untuk menghitung benda-benda yang lebih kompleks dan terlibat dalam aktivitas yang memerlukan visualisasi, seperti menyusun gambar atau diagram yang merepresentasikan operasi matematika dasar. Guru juga memperkenalkan alat bantu seperti garis bilangan dan tabel sederhana untuk membantu siswa memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Pendekatan ini membantu memperkuat dasar numerasi yang sudah dipelajari di kelas 1, sambil mulai memperkenalkan cara berpikir yang lebih abstrak dengan dukungan visual yang kuat.

Safitri dan Febrina, (2021: 1360) menyebutkan bahwa pada saat membaca buku, seorang guru tidak hanya menanyakan isi dari buku yang dibaca siswa tetapi juga memberikan tugas-tugas, misalnya menulis sebuah puisi, merangkum yang dibaca, melakukan tes membaca, dan melakukan sesi tanya jawab dengan siswa. Tugas tersebut bervariasi setiap hari dan harus disesuaikan dengan materi-materi yang sedang dipelajari. Kegiatan ini bertujuan supaya membiasakan siswa dengan kegiatan membaca serta mengasah keterampilan mereka dalam menulis dan memahami informasi dari bacaan (Safitri & Dafit, 2021).

Di kelas 3, guru menerapkan metode yang lebih terstruktur dengan dimulainya pretest untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi numerasi sebelumnya. Hasil pretest memungkinkan guru menilai kesiapan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran serta

materi yang akan disampaikan. Setelah itu, guru memperkenalkan budaya literasi dalam pembelajaran numerasi dengan mendorong siswa untuk mempelajari materi melalui buku cerita yang relevan dengan konsep numerasi. Dengan memanfaatkan pojok baca di kelas, siswa terlibat dalam kegiatan membaca yang mendukung pemahaman konsep matematika. Pendekatan ini sejalan dengan program yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi siswa melalui pengajaran yang terstruktur dan berbagai tugas membaca serta kegiatan yang membangkitkan rasa ingin tahu dan berpikir kritis.

Wani dan Thomas (2024) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan minat dan keinginan membaca anak, sebuah inovasi dilakukan untuk mendorong literasi membaca siswa. Bentuk inovasi yang dimaksud adalah menyediakan pojok baca. Tujuan dari menghadirkan pojok baca ini adalah supaya menumbuhkan antusias membaca sehingga rutinitas membaca menjadi lebih tertanam dalam diri mereka. Implementasi pojok baca terbukti memberikan dampak positif dalam mengembangkan ketertarikan dalam membaca. Dengan kegiatan pojok baca, siswa merasa senang dan minat membaca mereka semakin bertumbuh (Wani & Meo, 2024).

Guru di kelas 4 menerapkan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Nisa et al (2023) menyebutkan bahwa project based learning ini bisa mengembangkan kemampuan numerasi pada siswa sekolah dasar (Nisa et al., 2023). Dalam PBL, siswa dihadapkan pada situasi atau masalah nyata yang membutuhkan penerapan konsep numerasi untuk menyelesaikannya. Sinabang et al (2023), menyebutkan penerapan PBL bisa meningkatkan kemampuan dalam literasi dan numerasi matematis siswa (Sinabang et al., 2023). Siswa bekerja secara berkelompok, berdiskusi, dan mencari solusi bersama-sama, yang mengembangkan keterampilan kolaboratif sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Sedangkan dalam PJBL, siswa diberi tugas untuk menyelesaikan proyek yang menghasilkan sebuah karya sebagai hasil akhir. Proyek ini bisa berupa pembuatan model matematis, pengolahan data sederhana, atau pembuatan laporan yang melibatkan perhitungan. Melalui pendekatan ini, siswa belajar menerapkan matematika dalam situasi nyata, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman numerasi tetapi juga mengembangkan keterampilan lain seperti kreativitas, manajemen waktu, dan presentasi. Di kelas 5, metode yang digunakan hampir sama dengan kelas-kelas sebelumnya, namun dengan penyesuaian tingkat kesulitan dan kedalaman materi. Guru terus menggunakan

pendekatan konkret untuk konsep-konsep baru sambil memperkenalkan tantangan yang lebih besar melalui PBL dan PJBL. Siswa didorong untuk menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari sebelumnya dalam situasi yang lebih kompleks, mempersiapkan mereka untuk menghadapi materi yang lebih abstrak dan tantangan yang lebih besar di kelas 6. Pendekatan ini membantu siswa untuk terus mengembangkan kemampuan numerasi mereka secara progresif, sesuai dengan pertumbuhan kognitif mereka.

Guru kelas 6 menggunakan berbagai metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk memastikan bahwa siswa siap menghadapi ujian akhir dan transisi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di kelas ini, guru menggabungkan berbagai pendekatan yang telah digunakan di kelas sebelumnya, seperti PBL, PJBL, dan pembelajaran berbasis literasi. Variasi metode ini dirancang untuk menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa dan menjamin bahwa setiap siswa memiliki peluang untuk berhasil dalam keterampilan numerasi.

3. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi

Tantangan dalam meningkatkan literasi dan numerasi di SD Negeri Gemah terkait erat dengan tahap perkembangan dan kebutuhan spesifik siswa di setiap tingkat kelas. Di kelas 1, tantangan utama adalah transisi dari TK dan PAUD ke lingkungan sekolah dasar, yang sering kali menyebabkan beberapa siswa belum menguasai keterampilan dasar seperti huruf, angka, membaca, dan berhitung. Ketidakmampuan ini mempengaruhi proses pembelajaran literasi dan numerasi, membuat pembelajaran dasar menjadi lebih sulit dan memerlukan penyesuaian strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan awal siswa.

Kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas yaitu rendah dalam membaca, menulis, dan berhitung yang seringkali berhubungan dengan pengenalan huruf dan angka. Beberapa siswa mampu mengenali bentuk huruf dan angka dengan baik, sementara yang lain hanya bisa mengenalinya dengan cukup baik. Kesulitan lain yang dihadapi yaitu menyusun huruf yang disusun menjadi suku kata untuk dieja, terutama untuk huruf-huruf rumit contohnya "ng", "ny", atau "kh". Selain itu, siswa juga mendapat masalah dalam memahami huruf konsonan (mati). Dalam berhitung, kendala yang muncul sering kali berkaitan dengan sulitnya mengetahui bentuk ataupun rupa dari angka, termasuk nilai satuan, puluhan, ratusan, hingga ribuan, serta menghitung angka yang lebih besar dari

jumlah jari mereka. Keadaan yang seperti ini bisa terjadi karena siswa belum sepenuhnya memahami dan belum mengenal huruf serta angka (Rizki & Bakhtiar, 2022).

Di kelas 2, tantangan dalam literasi dan numerasi melibatkan kesulitan yang masih dialami oleh sekitar 20% siswa dalam membaca dan 10% dalam berhitung. Kesulitan ini seringkali merupakan hasil dari transisi yang belum sepenuhnya sukses dari kelas 1, di mana siswa mungkin belum siap untuk materi yang lebih kompleks. Tantangan ini menggarisbawahi pentingnya penyesuaian dalam pengajaran dan intervensi tambahan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dalam literasi dan numerasi.

Di kelas 3, kurangnya minat siswa dalam literasi dan numerasi menjadi masalah utama. Faktor-faktor seperti kelelahan, masalah di rumah, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya keterampilan ini mempengaruhi motivasi dan konsentrasi siswa. Tantangan ini menunjukkan bahwa selain keterampilan dasar, minat dan sikap siswa juga perlu diperhatikan untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi secara keseluruhan. Setiyana dan Ngatmini (2024) mengidentifikasi beberapa faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya literasi siswa, termasuk kurangnya minat belajar, kelelahan fisik atau mental, gangguan dalam berkonsentrasi, dan keterbatasan dalam kemampuan mendengarkan. Selain itu, penggunaan teknologi seperti smartphone dan media sosial dapat mempengaruhi keterampilan mendengarkan mereka. Rendahnya tingkat literasi ini dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran, seperti kesulitan dalam memahami materi, mengikuti instruksi, dan berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk menyadari perlunya peningkatan kemampuan literasi mereka. (Setiyana & Ngatmini, 2024).

Di kelas 4, meskipun siswa telah berada di lingkungan sekolah dasar untuk waktu yang cukup lama, ada sebagian dari siswa yang kesulitan dalam membaca dan berhitung. Variasi dalam kemampuan siswa semakin jelas, dan beberapa siswa mungkin membutuhkan pendekatan khusus untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam literasi dan numerasi. Hal ini menekankan perlunya penyesuaian dalam strategi pengajaran untuk mengatasi perbedaan kemampuan yang ada.

Di kelas 5, tantangan mencakup siswa yang belum lancar membaca dan mereka yang mungkin mengalami disleksia, serta siswa yang belum mampu berhitung secara maksimal. Kesulitan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendalam untuk pendekatan individual yang dapat membantu siswa dengan kebutuhan khusus, serta pengembangan keterampilan dasar yang lebih efektif dalam literasi dan numerasi.

Di kelas 6, tantangan utama adalah siswa dengan kemampuan literasi dan numerasi yang berada dibawah rata-rata, yang mempengaruhi kesiapan mereka untuk pendidikan lebih lanjut. Kesenjangan ini menggarisbawahi perlunya strategi pengajaran yang lebih intensif dan evaluasi berkelanjutan untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tuntutan akademik yang lebih tinggi di tingkat pendidikan berikutnya.

Secara keseluruhan, tantangan di setiap tingkat kelas menunjukkan hubungan langsung dengan peningkatan literasi dan numerasi. Setiap tingkat menghadapi isu spesifik yang mempengaruhi perkembangan keterampilan dasar siswa, menyoroti kebutuhan akan pendekatan yang terfokus dan penyesuaian dalam strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan unik siswa di SD Negeri Gemah.

4. Solusi Menghadapi Tantangan dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi

Mengatasi tantangan dalam meningkatkan literasi dan numerasi di SD Negeri Gemah, solusi yang komprehensif dan terintegrasi perlu diterapkan. Pertama, bekerja sama dengan guru mapel PJOK, PAI, serta guru-guru dari mata pelajaran lainnya, dan melibatkan tutor teman sebaya, dapat memperluas dukungan yang diterima siswa. Kolaborasi ini memungkinkan penerapan metode pengajaran yang lebih holistik dan mengintegrasikan berbagai pendekatan dalam proses belajar. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi seperti LCD atau laptop, asesmen berbasis teknologi, film, cerita, serta buku fiksi dan non-fiksi dapat membuat pelajaran lebih menarik dan dengan mudah dipahami oleh siswa. Media-media ini juga membantu dalam visualisasi konsep-konsep yang kompleks dan memberi umpan balik yang cepat dan efektif.

Kolaborasi dengan orang tua juga memegang peranan penting. Memberitahukan orang tua tentang pentingnya memberikan pengajaran tambahan di luar sekolah, seperti bimbingan belajar atau pengajaran mandiri di rumah, dapat membantu memperkuat keterampilan literasi dan numerasi siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh HRP (2021), yakni peran aktif orang tua untuk membantu mengembangkan pola pikir anak serta meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, sehingga anak terbiasa menetapkan tujuan, merencanakan, mengatur waktu, dan mengelola emosi. (HRP, 2021).

Penggunaan media seperti lagu-lagu berhitung, khususnya di kelas awal, dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mempermudah siswa dalam mengingat angka serta urutan berhitung. Selain itu, memberikan tambahan pembelajaran di luar jam

pelajaran, seperti 15-20 menit setelah sekolah, dapat memberikan dukungan ekstra yang diperlukan oleh siswa yang mengalami kesulitan. Muflihah et al (2023) menyebutkan bahwa untuk membantu siswa menangani kesulitan dalam belajar, seorang guru bisa berperan dengan melakukan pembimbingan, mengajar dan melatih mereka selama pembelajaran. Tindakan yang dapat dilakukan termasuk memberikan waktu yang lebih, memberikan penugasan berdasarkan suku kata untuk mendorong siswa belajar secara mandiri, dan memberikan semangat ataupun motivasi agar siswa lebih tekun dalam belajar (Muflihah et al., 2023).

Terakhir, mendekatkan diri kepada siswa yang masih tertinggal dalam literasi dan numerasi untuk memahami tantangan yang mereka hadapi serta memberikan dukungan yang lebih personal, hal ini penting karena untuk memastikan peserta didik mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan. Dengan mengimplementasikan pendekatan-pendekatan ini secara bersamaan, guru dapat lebih efektif dalam mengatasi tantangan dan mendukung perkembangan keterampilan dasar siswa di SD Negeri Gemah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai metode pengajaran yang diterapkan di SD Negeri Gemah untuk meningkatkan literasi dan numerasi melibatkan pendekatan yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa di setiap tingkat kelas. Dalam pengajaran literasi, guru menggunakan metode seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan penugasan menulis, serta memanfaatkan media pembelajaran seperti buku cerita dan perangkat digital. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan aktivitas di sekolah tetapi juga di rumah, melalui kebiasaan membaca yang didorong oleh orang tua dan kegiatan Kamis literasi yang melibatkan pembacaan buku bersama dan diskusi di kelas.

Dalam pengajaran numerasi, guru menerapkan metode yang bervariasi mulai dari pendekatan konkret di kelas awal hingga metode *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PJBL) di kelas-kelas yang lebih tinggi. Pendekatan ini mencakup penggunaan objek nyata, alat bantu visual, dan proyek berbasis masalah untuk mengembangkan keterampilan numerasi siswa. Di kelas akhir, metode tambahan seperti penggunaan teknologi dan simulasi ujian diperkenalkan untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian akhir dan transisi ke jenjang pendidikan berikutnya.

Tantangan utama yang dihadapi meliputi transisi dari TK dan PAUD, kesulitan membaca dan berhitung di kelas-kelas awal, kurangnya minat dan motivasi di tingkat menengah, serta perbedaan kemampuan di kelas-kelas lebih tinggi. Untuk mengatasi tantangan ini, solusi yang terintegrasi diterapkan, termasuk kolaborasi antara guru dari berbagai mata pelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi, dukungan orang tua, penggunaan lagu-lagu berhitung, dan tambahan pembelajaran di luar jam pelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan holistik dan personal bagi siswa, sehingga mereka dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dan mencapai perkembangan keterampilan literasi dan numerasi yang optimal. Dengan melaksanakan solusi ini secara bersamaan, diharapkan SD Negeri Gemah dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar siswa dan mempersiapkan mereka untuk pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto, Khasanah, M., & Putri, A. M. (2021). Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi. *Jurnal Eksponen*, 11(2), 25–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i2.381>
- Direktorat Guru Pendidikan Dasar. (2024). *Guru Sebagai Agen Perubahan: Kompetensi Literasi dan Numerasi bagi Guru Pendidikan Dasar*. Direktorat Guru Pendidikan Dasar.
- HRP, H. (2021). *Sekolah dan Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*. GuruInovatif.Id. <https://guruinovatif.id/@hafecshrp/sekolah-dan-keterlibatan-orang-tua-dalam-mendukung-pembelajaran-siswa-sekolah-dasar>
- Ilhami, A. (2022). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Anak Usia Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bhasa Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 605–619. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6564>
- Jamilah, S., Ismail, S., & Komariah, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Journal of Elementary Education*, 06(03), 493–499. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v6i3.17134>
- Khusna, S., Mufridah, L., & Sakinah, N. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Maitsa Sajidah, Mita Chairunnisa Rahman, Rinanda Achirani Dewi, Sofi Nur Kamilah, & Neneng Sri Wulan. (2023). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital. *JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 171–182. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.821>
- Malini, N., Sumiadi, R., & Rahayu, F. (2023). Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa di SDN 4 Gondang Tahun Ajaran 2023. *AJPP: Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 2(3), 350–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i3.271>

- Mazaya, N. N., & Suliswaningsih, S. (2023). Perancangan UI/UX Aplikasi Dengerin Berbasis Mobile Menggunakan Metode Design Thinking. *Komputa: Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 12(2), 39–49. <https://doi.org/10.34010/komputa.v12i2.10157>
- Muflihah, S., Zahra, S. F., & Liwun, F. V. J. (2023). Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pasca Pandemi di Kelas III SD Negeri 15 Maripi Manokwari. *Educasia*, 8(3), 195–205. <https://doi.org/http://doi.org/10.21462/educasia.v8.i3.156>
- Nisa, S. K., Yohanie, D. D., & Sulistyono, B. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-6*, 742–750. <https://doi.org/https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/view/3701>
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *INERSLA*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.1177/0191453710375592>
- Rizki, A. S. C., & Bakhtiar, A. M. (2022). Problematika Membaca Menulis dan Berhitung (Calistung) pada Peserta Didik Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Magistra*, 13(2), 110–128. <https://doi.org/10.31942/mgs>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Setiyana, A. A., & Ngatmini. (2024). Program Literasi untuk Meningkatkan Asesmen Kompetensi Minimum Siswa Kelas V SD. *Edukatika*, 02(01), 20–26. <https://doi.org/https://journal2.upgris.ac.id/index.php/edukatika/>
- Sinabang, E., Simanjuntak, S. D., & Imelda. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Matematis Siswa SMP Negeri 30 Medan. *Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 55–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367>
- Tenny, Nisa, A. K., & Murtafalah. (2021). *Pengembangan Literasi dan Numerasi dalam Proses Belajar dan Mengajar Berbagai Mata Pelajaran* (F. Mandik & T. N. Sari (eds.); 1st ed.). Direktorat Sekolah Menengah Atas. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/29935>
- Wani, B., & Meo, T. D. (2024). Penyediaan Pojok Baca Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak SDK Mabhambawa. *Jurnal Citra Kuliab Kerja Nyata STKIP Citra Bakti*, 2(3), 182–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jckkn.v2i3.3377>
- Wilkerson, C. (2020). Visible Learning: Feedback. *The Educational and Developmental Psychologist*, 37(1), 91–91. <https://doi.org/10.1017/edp.2019.13>
- Yunita Anindya, E. F., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18053>